

Atas jasa-jasa yang tidak mungkin terlupakan, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah swt.

Namun demikian, penulis sadar tulisan ini masih jauh dari sempurna. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ahwal Al-Syakhsiyah. Penulis mohon maaf atas ketidaksempurnaan ini. Semoga amal ibadah kita semuanya mendapatkan rahmat dan *rida* Allah swt. Amin. Wassalam.

Surabaya, 25 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan Penelitian	13

F. Kegunaan Hasil Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERKAWINAN MENURUT HUKUM ISLAM DAN ‘URF’.....	22
A. Perkawinan Dalam Hukum Islam	22
1. Pengertian Perkawinan.....	22
2. Hukum Perkawinan	24
3. Rukun dan Syarat Sah Perkawinan	27
4. Tujuan Perkawinan.....	33
5. Hikmah Perkawinan	34
6. Larangan Perkawinan.....	34
B. ‘Urf.....	43
1..... Pe	
1. Pengertian ‘Urf.....	43
2..... M	
1. Macam-macam ‘Urf.....	43
2..... Ke	
1. hujjah ‘Urf	45
BAB III LARANGAN PERKAWINAN <i>NUMPANG KARANG</i> DI DUSUN TEMPLEK DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI	50
A. Gambaran Umum Desa Gadungan	50
1. Keadaan Geografis Desa Gadungan.....	50
2. Keadaan Demografi Desa Gadungan	51
3. Keadaaan Pendidikan Penduduk Desa Gadungan	52
4. Keadaan Sosial Keagamaan Desa Gadungan	54
5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Gadungan.....	55
B. Gambaran Umum Tentang Larangan Perkawinan <i>Numpang Karang</i>	56

1.	eskripsi Praktik Perkawinan <i>Numpang Karang</i> di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.....	D 56
2.	Alasan Perkawinan <i>Numpang Karang</i> dijadikan Larangan Perkawinan di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.....	61
3.	Keadaan Penduduk yang Melakukan Perkawinan <i>Numpang Karang</i>	63
C.	Pendapat Masyarakat Tentang Larangan Perkawinan <i>Numpang Karang</i>	67
1.P endapat Tokoh Agama.....	67
2.P endapat Tokoh Masyarakat	68
3.P endapat Sesepuh Desa Gadungan	68
BAB IV	ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP LARANGAN PERKAWINAN <i>NUMPANG KARANG</i> DI DUSUN TEMPLEK DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI.....	69
A.	Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Perkawinan <i>Numpang Karang</i> di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri	69
B.	Analisis Hukum Islam Terhadap Larangan Perkawinan <i>Numpang Karang</i> di Dusun Templek Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri	76
BAB V	PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
BIODATA PENULIS	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	'	ط	ṭ
2	ب	b	ظ	ẓ
3	ت	t	ع	'
4	ث	th	غ	Gh
5	ج	j	ف	F
6	ح	ḥ	ق	Q
7	خ	kh	ك	K
8	د	d	ل	L
9	ذ	dh	م	M
10	ر	r	ن	N
11	ز	z	و	W
12	س	s	ه	H
13	ش	sh	ء	'
14	ص	ṣ	ي	Y
15	ض	ḍ		

Sumber: Kate L. Turabian. *A Manual of Writers of Term Papers, Dissertations* (Chicago and London: The university of Chicago Press, 1987).

B. Vokal

1. Vocal Tunggal (monofong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
	<i>fathah</i>	A
	<i>Kasrah</i>	I
	<i>dammah</i>	U

Catatan: Khusus untuk *hamzah*, penggunaan apostrof hanya berlaku jika *hamzah* berharakat sukun atau didahului oleh huruf yang berharakat sukun. Contoh: *iqtidā'* (اقْتِدَاءً)

2. Vocal Rangkap (diftong)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
س	<i>fathah</i> dan <i>ya'</i>	<i>ay</i>	a dan y
و	<i>fathah</i> dan <i>wawu</i>	<i>aw</i>	a dan w

Contoh: *bayna* (بَيْنَ)

: *mawdū‘* (موضوع)

3. Vocal Panjang (*mad*)

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
<u>ا</u>	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
<u>ي</u>	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
<u>و</u>	<i>dammah</i> dan <i>wawu</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh : *al-jamā‘ah* (الجماعۃ)

:*takhyīr* (تخيير)

: *yadūru* (يدور)

C. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbūtah* ada dua:

1. Jika hidup (menjadi *mudāf*) transliterasinya adalah *t*.
 2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh : *shari‘at al-Islām* (شريعة الإسلام)

: *shari‘ah islamīyah* شريعة اسلامية)

Penulisan huruf

kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.